

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi saat ini semakin pesat terlihat dari proses kegiatan di Perbankan yang semakin canggih. Bank adalah lembaga keuangan dengan kegiatan utamanya untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir 2010:12). Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (UU Perbankan No 10 Tahun 1998 Bab II Pasal 3). Bank sebagai lembaga yang mengelola dana masyarakat harus memelihara kepercayaan masyarakat dengan secara *continues* menjaga dan meningkatkan skor kesehatannya. Bank akan dikatakan baik apabila skor kesehatannya akan selalu mengalami kenaikan dan tidak mengalami penurunan setiap tahunnya. Penelitian saat ini menggunakan *sample* skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia.

Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa seperti di tunjukan Tabel 1.1

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN SKOR KESEHATAN BANK PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL NON DEvisa
PERIODE 2014-2018

NO	NAMA	2014	2015	TREN	2016	TREN	2017	TREN	2018	TREN	RATA-RATA TREN	RATA-RATA SKOR
1	PT Bank Dinar Indonesia	73,40	85,47	12,07	79,90	-5,77	71,20	-8,50	67,76	3,40	0,30	75,55
2	PT Bank Harda Internasional	82,71	56,22	-26,49	55,18	-1,04	83,30	28,12	56,07	-27,23	-6,66	66,70
3	PT Bank Ina Perdana, Tbk	87,80	84,13	-3,67	82,40	-1,73	75,60	-6,80	77,67	2,07	-2,53	81,52
4	PT Bank Jasa Jakarta	86,34	87,82	1,48	86,90	-0,92	83,10	-3,80	87,48	4,38	0,29	86,33
5	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	50,08	75,34	25,26	91,70	16,36	76,10	-15,60	83,69	7,59	8,40	75,38
6	PT Bank Mitra Niaga	72,92	76,77	3,85	75,20	-1,57	63,40	-11,80	68,48	5,08	-1,11	71,35
7	PT Bank Oke Indonesia	60,41	63,82	3,41	66,60	2,78	83,90	17,30	75,26	-8,64	-3,71	70,00
8	PT Bank Royal Bank	89,17	80,22	-8,95	80,30	0,08	61,80	-18,50	74,33	12,53	-3,71	77,16
9	PT Bank Sahabat Sampoerna	85,45	87,52	2,07	79,40	-8,12	77,50	-1,90	89,45	11,95	1,00	83,86
10	PT Bank Yudha Bhakti	77,22	83,69	6,47	89,60	5,91	70,00	-19,60	44,74	-25,26	-8,12	73,05
11	PT Bank Amar	69,66	83,72	14,06	0,00	-83,72	63,97	63,97	83,36	19,39	3,43	60,14
12	PT Bank Artos Indonesia	69,62	59,13	-10,49	60,45	1,32	51,13	-9,32	49,84	-1,29	-4,95	58,03
13	PT Bank Bisnis Internasional	86,19	87,47	1,28	91,69	4,22	88,44	-3,25	92,96	4,52	1,69	89,35
14	PT Bank Fama Internasional	85,34	89,08	3,74	91,58	2,50	78,29	-13,29	90,68	12,39	1,34	86,99
15	PT Bank Prima Master Bank	50,08	71,71	21,63	N/A	-71,71	63,97	63,97	83,02	19,05	8,24	53,76
16	PT Bank Mandiri Taspen Pos	97,32	89,08	-8,24	92,81	3,73	95,78	2,97	94,26	-1,52	-0,76	93,85

Sumber: Majalah Infobank, data diolah

Dari tabel skor perkembangan kesehatan, maka dapat diambil kesimpulan hampir semua bank mengalami penurunan tren skor. Sehingga dapat disimpulkan masih banyak profil risiko bank yang terjadi pada Bank Swasta Nasional Non Devisa. Oleh karena itu perlu mencari apa penyebab skor kesehatan bank yang memiliki nilai menurun.

Selama periode 2014 sampai dengan 2018 Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa masih mengalami penurunan skor kesehatan bank. Hal itu menunjukkan bahwa masih perlu perbaikan dan mencari penyebab permasalahan yang timbul pada bank tersebut. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui penyebab-penyebab turunnya skor kesehatan bank. Penelitian akan melakukan penelitian mengenai variabel yang mempengaruhi skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia.

Secara teori faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya skor kesehatan bank diantaranya yakni faktor risiko usaha terdiri dari profil risiko (*risk profile*), rentabilitas (*earning*), permodalan, (*capital*), dan GCG (*Good Corporate Governance*). Penelitian kali ini faktor-faktor yang akan menjadi *sample* penelitian adalah risiko usaha salah satunya profil risiko dan GCG pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia.

Menurut Peraturan OJK Nomor 4/POJK03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum adalah Penilaian terhadap faktor profil-profil risiko sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap risiko *inheren* penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang wajib dilakukan terhadap delapan risiko, adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko

likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

Penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) adalah penerapan prinsip-prinsip GCG dan fokus pada penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Dengan demikian jika sebuah bank memiliki tata kelola yang baik maka bank tersebut terindikasi memiliki kinerja yang baik pula. Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Tolak ukur pengukuran GCG adalah nilai komposit, dimana semakin kecil nilai komposit maka semakin baik kriteria bank tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa semakin bagus penerapan GCG pada aspek profil minimum GCG pada suatu bank, maka akan mengindikasikan tata kelola bank tersebut baik. Dengan demikian hal tersebut akan berpengaruh pada skor kesehatan bank yang akan meningkat dengan asumsi skor kesehatan pada aspek lain tetap.

Penelitian ini menggunakan empat risiko yang dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan GCG sebagai alat ukurnya.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa perumusan masalah dalam kondisi tersebut antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari LDR, IPR, LAR, NPL, CKPN atas Kredit, IRR, BOPO, FBIR dan GCG secara bersama-sama

terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
4. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
6. Apakah CKPN atas Kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
10. Apakah GCG secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
11. Manakah diantara LDR, IPR, LAR, NPL, CKPN atas Kredit, IRR, BOPO, FBIR, dan GCG yang mempunyai pengaruh dominan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, CKPN atas Kredit, IRR, BOPO, FBIR dan GCG secara bersama-sama terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
2. Mengetahui signifikan pengaruh positif LDR terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
3. Mengetahui signifikan pengaruh positif IPR terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
4. Mengetahui signifikan pengaruh positif LAR terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
5. Mengetahui signifikan pengaruh negatif NPL terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

6. Mengetahui signifikan pengaruh negatif CKPN atas Kredit terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
7. Mengetahui signifikan pengaruh positif IRR terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
8. Mengetahui signifikan pengaruh negatif BOPO terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
9. Mengetahui signifikan pengaruh positif FBIR terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
10. Mengetahui signifikan pengaruh positif GCG terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
11. Mengetahui diantara LDR, IPR, LAR, NPL, CKPN atas Kredit, IRR, BOPO FBIR, dan GCG yang mempunyai pengaruh dominan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini mampu menjadi rujukan bagi pihak-pihak yang ingin membutuhkan dan mempelajarinya diantara lain adalah

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Sebagai sumber informasi yang positif dan dapat menjadi tolak ukur untuk divisi manajemen bank dalam menjalankan kegiatan usaha agar dapat mengurangi risiko bank terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

2. Bagi Penulis

Sebagai sarana positif untuk menambah wawasan pengetahuan yang luas tentang skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini dapat menambah kumpulan jurnal tentang risiko usaha dan GCG terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Sebagai sumber informasi secara tertulis untuk masukan data yang dapat digunakan dalam penulis selanjutnya yang ingin mempelajari tentang risiko usaha dan GCG terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini dapat diketahui dan dimengerti lebih jelas, maka dalam penelitian ini ditulis dengan menggunakan sistematika sebagai berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab 1 telah di jelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian adalah penelitian terdahulu terdiri dari permasalahan yang diteliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, popuasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data, dan metode pegumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data yang digunakan serta pembahasan dari analisis data yang telah digunakan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan uraian mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Keterbatasan penelitian serta saran yang diberikan dari hasil penelitian.

